

SKRIPSI

PERUBAHAN SISTEM DALAM TRADISI

“LELANG MAKANAN”

**(PADA ADAT PERNIKAHAN MASYARAKAT OGAN DI DESA
TANABANG KECAMATAN MUARA KUANG KABUPATEN
OGAN ILIR)**



MIRA SHINTIA

07021282025099

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2024

SKRIPSI

PERUBAHAN SISTEM DALAM TRADISI “LELANG MAKANAN” (PADA ADAT PERNIKAHAN MASYARAKAT OGAN DI DESA TANABANG KECAMATAN MUARA KUANG KABUPATEN OGAN ILIR)

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Sosiologi (S.Sos)
Pada
Program Studi S1 Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
Universitas Sriwijaya



**MIRA SHINTIA
07021282025099**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PERUBAHAN SISTEM DALAM TRADISI
"LELANG MAKANAN"**

**Pada Adat Pernikahan Masyarakat Ogan di Desa Tanabang Kecamatan Muara
Kuang Kabupaten Ogan Ilir)**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1**

Oleh :

MIRA SHINTIA

07021282025099

Pembimbing

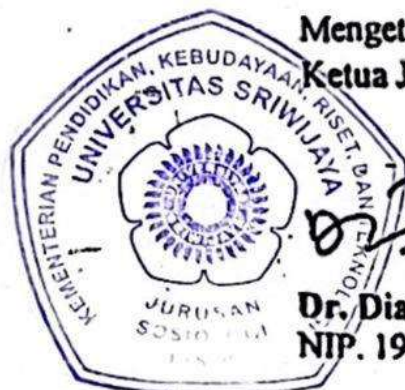
**Dr. Rudy Kurniawan, M. Si
NIP. 198009112009121001**

Tanda Tangan



Tanggal

28 JUNI 2024



Mengetahui,
Ketua Jurusan,


**Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003**

**PERUBAHAN SISTEM DALAM TRADISI
"LELANG MAKANAN"**

(Pada Adat Pernikahan Masyarakat Ogan di Desa Tanabang Kecamatan Muara Kuang
Kabupaten Ogan Ilir)

Skripsi

MIRA SHINTIA
07021282025099

Telah dipertahankan di depan penguji
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 17 Juli 2024

Pembimbing :

1. Dr.Rudy Kurniawan, M.Si
NIP. 198009112009121001

Tanda Tangan



Penguji :

1. Dr. Yoyok Hendarso, MA
NIP. 1900625198531005
2. Mery Yanti, S.Sos., MA
NIP. 197705042000122001

Tanda Tangan



Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN RISET DAN
TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662 Telepon (0711)
580572 ; Faksimile (080572)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mira Shintia

NIM : 07021282025099

Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang saya buat berjudul “Perubahan Sistem Dalam Tradisi “Lelang Makanan” Pada Adat Pernikahan Masyarakat Ogan Di Desa Tanabang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir “ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 4 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Mira Shintia

NIM. 07021282025099

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS.AL-Insyirah: 6-7)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar Bin Khatab)

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, inayah-Nya kepada penulis beserta keluarga dan saudara lainnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Cinta Pertama dan panutanku, Bapak Candra, S.Pd M.M. Beliau adalah sosok inspirasi bagi penulis. Selalu memberikan arahan, mendidik penulis, memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu Surgaku, ibu Nuhmini S.Pd. Terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan do'a yang diberikan selama ini. Terimakasih atas nasihat yang selalu di berikan kesabaran dan kebesaran hati. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terimakasih, sudah menjadi tempatku pulang. Ibu.
3. Dan yang terakhir, terimakasih kepada Mira Shintia yang telah mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang panjang ini, kamu keren dan hebat. Semangat ini baru awal proses menuju masa depan untuk kehidupan yang akan kamu jalani kelak.

KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur penulis sampaikan atas kehadiran dan segala nikmat kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia dan kekuatan-Nya sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi yang berjudul “ Pergeseran Makna Simbol Dalam Tradisi Lelang Makanan (Pada Adat Pernikahan Masyarakat Ogan di Desa Tanabang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir)” ini sebagai syarat akhir untuk dapat memperoleh gelar Sarjana (S1) Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari peran serta bantuan berbagai pihak. Oleh karena itulah, penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak yang telah ikut terlibat dan membantu dalam segala proses kepenulisan skripsi ini. Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE. M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos, MA selaku Sekertaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
5. Bapak Dr. Rudy Kurniawan, S.Th.I., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis dengan sabar dan Ikhlas dengan selalu senantiasa memberikan arahan dan menjadi dosen pemimbing yang baik yang selalu memberikan motivasi skripsi secara detail sehingga penulis dapat memahami arah proses penyusunan skripsi.
6. Seluruh bapak dan ibu Dosen jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah mengajarkan materi perkuliahan sekaligus membimbing kepada penulis selama perkuliahan.

7. Seluruh Staff Admin Jurusan yang selalu siap siaga membantu dalam mengurus administrasi dan juga telah ikut membantu proses administrasi selama ini.
8. Terkhusus untuk kedua orang tua yang sangat saya sayangi, Bapak Candra S.Pd M.M dan Ibu Nuhmini S.Pd. dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Terimakasih atas do'a, cinta, kepercayaan dan segala bentuk yang telah diberikan, sehingga penulis merasa terdukung di segala pilihan dan keputusan yang diambil oleh penulis, serta tanpa lelah mendengar keluh kesah penulis hingga sampai di titik ini. Teruntuk orang yang amat penulis sayangi ini semoga selalu sehat dan panjang umur dan semoga Allah SWT memberikan keberkahan di dunia serta tempat terbaik di akhirat kelak, karena telah menjadi sosok orangtua yang terbaik bagi penulis.
9. Terkhusus kepada ke dua kaka ku Edho Rhinaldo dan kaka Jhody Setiawan. terimakasih telah menjadi kaka yang baik bagi adik bungsunya ini, yang selalu menghibur dan memberikan dukungan bahwa adiknya mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat terlama penulis Mutmuy,Diyah,Cinbol terimakasih telah menjadi sosok teman yang baik bagi penulis yang senantiasa menghibur mengajak penulis untuk menghabiskan waktu healing sama kalian di kala sedih dan terimakasih telah menjadi pendengar yang baik, bismillah sahabat till Jannah ku.
11. Kepada Sahabat Kuliahku dua orang yang masih setia untuk kebersamaan Aulia dan Amalia. Terimakasih sudah mau berjuang sama-sama dalam proses perkuliahan dan terimakasih selalu menjadi penghibur di saat penulis banyak masalah dan terimakasih untuk menjadi sosok teman yang baik.
12. Teruntuk Bidadari Tanjung Bulan teman sekaligus keluarga KKN penulis. Ayak,Niyak,Nuy,Uti,Dina,Ipeh. Terimakasih sudah mengukir kenangan yang baik selama masa KKN sampai sekarang.semoga kita semua bisa sukses mengejar Impian masing-masing dan selalu kumpul seperti di posko KKN kita yang sederhana namun penuh kenangan.
13. Rekan-rekan mahasiswa utamanya dari program studi Sosiologi Angkatan

2020. Terimakasih dukungan dan kerjasamanya selama menempuh Pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini.
14. Kepada Kepala desa Tanabang Bapak Irfan Sanjivareddy S.P yang telah memudahkan penulis dalam proses penelitian sehingga dapat Menyusun skripsi ini.
 15. Kepada Bapak Aswari selaku ketua pemangku adat Desa Tanabang. Terimakasih telah memberikan informasi secara detail dan menyambut hangat penulis saat penelitian di desa.
 16. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh informan baik itu kunci, utama dan informan pendukung lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu dalam kata pengantar ini, atas kesediaan waktu dan kesabaran dalam membantu penulis mengumpulkan data yang diperlukan. Semoga hubungan baik ini dapat terus terjaga di antara kita semua.
 17. Jodoh penulis kelak kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat ini penulis tidak mengetahui keberadaanmu. Karena penulis yakin bahwa sesuatu yang menjadi takdirmu akan menemui mu bagaimanapun caranya.
 18. Dan yang terakhir Terimakasih kepada diri saya sendiri Mira Shintia telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. *Last but not least* Terimakasih kepada diri saya sendiri yang masa kuliahnya memilih sendiri dan tidak jatuh cinta kepada siapapun. Terimakasih telah merayakan diri sendiri dan menjadi sosok mandiri dalam hal apapun tanpa adanya support sistem dari seseorang spesial, semoga niatmu yang baik ini hanya akan menuju dirimu menjadi sosok yang dapat mencapai kesuksesan dan membahagiakan kedua orang tua kelak aamiin allahumma aamiin. Semoga saya tetap selalu berjuang dan selalu rendah hati, karena ini baru awal dari semuanya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya dan para pembaca penulis mengharapkan Kekurangan-kekurangan yang ada perlu diakui dan diperbaiki dengan bantuan segala bentuk kritik dan saran. Harapannya, skripsi ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi pembaca dan peneliti lain dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya, dan skripsi ini akan menjadi tulisan penting dalam perjalanan pendidikan S1 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Indralaya, 28 Juni 2024



Mira Shintia

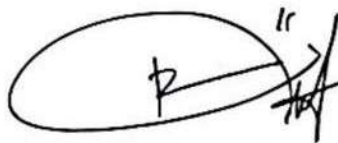
NIM.07021282025099

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Perubahan Sistem Dalam Tradisi Lelang Makanan dengan menggunakan kajian teori interaksi Simbolik Herbert Blumer. Tradisi Lelang Makanan merupakan warisan budaya turun-temurun masyarakat desa Tanabang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir. Tradisi ini bertujuan untuk mempererat ikatan sosial di masyarakat dan kini praktiknya telah berkembang menjadi tradisi kekeluargaan dalam acara pernikahan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan strategi pendekatan penelitian Semiotika untuk menggali pergeseran makna yang terkandung di dalamnya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Proses pelaksanaan tradisi lelang makanan dilakukan pada saat resepsi pernikahan berlangsung setelah acara resmi berakhir. Beberapa simbol dalam tradisi ini memiliki makna mendalam bagi masyarakat dan kedua mempelai pernikahan. Perubahan sistem pelaksanaan tradisional ke modern terjadi karena adaptasi budaya, penggunaan sistem pencatatan untuk bingkisan lelang yang awalnya spontan menjadi tercatat. Selain itu, pelaksanaannya telah berubah dari malam hari yang dulu menjadi kontes kelas sosial menjadi di siang hari, dan kini tradisi ini dianggap sebagai bagian dari Tradisi Kekeluargaan

Kata kunci: *Tradisi lelang makanan, Interaksi Simbolik, Herbert Blumer*

Indralaya, Juli 2024
Disetujui oleh,
Pembimbing



Dr. Rudy Kurinawan, M.Si
NIP. 198009112009121001



Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si
NIP. 198002112003122003


ABSTRACT

This research discusses System Change in the Lelang Makanan Tradition using the study of Herbert Blumer Symbolic interaction theory. The Lelang Makanan tradition is a hereditary cultural heritage of the people of Tanabang Village, Muara Kuang Subdistrict, Ogan Ilir Regency. This tradition aims to strengthen social ties in the community and now its practice has developed into a family tradition in weddings. The method used is descriptive qualitative with a semiotic research approach strategy to explore the shifting meanings contained therein. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results showed that the procession of the Lelang Makanan tradition was carried out during the wedding reception after the official program ended. Some symbols in this tradition have deep meaning for the community and the bride and groom. Changes in the traditional to modern implementation system occurred due to cultural adaptation, the use of a recording system for auction parcels that were originally spontaneous became recorded. In addition, the implementation has changed from the evening which used to be a social class contest to during the day, and now this tradition is considered as part of the Family Tradition.

Keywords: *Lelang Makanan tradition, Symbolic Interaction, Herbert Blumer*

Indralaya, July 2024
Approved by,
Advisor

Head of Department of Sociology
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University


Dr. Rudy Kurinawan, M.Si
NIP. 198009112009121001



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si
NIP. 198002112003122003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISIONALITAS.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Tinjauan Pustaka	9
2.2 Teori Interaksionisme Simbolik.....	20
2.3 Definisi Konseptual.....	22
2.3.1 Tradisi Lelang Makanan	22
2.3.2 Makna Simbol	24
2.3.3 Perubahan Sistem dalam Tradisi Lelang Makanan	25
2.4 Kerangka Pemikiran.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Desain Penelitian.....	28
3.2 Lokasi Penelitian.....	29
3.3 Strategi/ Pendekatan Penelitian	29
3.4 Fokus Penelitian	29
3.5 Jenis dan Sumber Data	31

3.5.1	Jenis Data	31
3.5.2	Sumber Data.....	31
3.6	Penentuan Informan	32
3.7	Peranan Peneliti.....	33
3.8	Teknik Pengumpulan Data	33
3.9	Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	36
3.10	Unit Analisis Data	36
3.11	Teknik Analisis Data.....	36
3.12	Jadwal Penelitian.....	40
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN		41
4.1	Sejarah Desa Tanabang	41
4.2	Gambaran Umum Desa Tanabang	44
4.3	Gambaran Umum Informan Penelitian.....	53
4.3.1.	Informan Kunci	53
4.3.2.	Informan Utama	54
4.3.3.	Infroman Pendukung	58
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		60
5.1	Proses Pelaksanaan Tradisi Lelang Makanan	61
5.1.2	Pra Prosesi Pelaksanaan Lelang Makanan	62
5.1.3	Pelaksanaan Prosesi Tradisi Lelang makanan.....	68
5.1.4	Pasca Prosesi Pelaksanaan Tradisi Lelang Makanan	72
5.2	Makna Simbol Tradisi Lelang Makanan.....	74
5.3	Perubahan Sistem Tradisi Lelang Makanan.....	85
5.3.1	Tradisi Lelang Makanan Awal mula hingga Sekarang	85
5.3.2	Perubahan Sistem Tradisional - Modern.....	86
5.3.3	Tradisi Lelang di Malam Hari sebagai Ajang Kontestasi Kelas Sosial	88
5.3.4	Perubahan Pelaksanaan Tradisi Lelang makanan Ke Siang Hari	93
5.4	Pembahasan.....	97
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....		104
6.1	Kesimpulan	104
6.2	Saran	106
DAFTAR PUSTAKA.....		107
DAFTAR LAMPIRAN		107
1.	Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	111
2.	Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	112
3.	Lampiran 3 Transkrip Wawancara.....	116

4. Lampiran 4 Foto Kegiatan Penelitian.....	138
5. Lampiran 5 Lembar Perbaikan Seminar Proposal & Ujian Skripsi.....	145
6. Lampiran 6 Lembar Kartu Bimbingan Skripsi.....	147
7. Lampiran 7 Lembar SK Skripsi.....	149
8. Lampiran 8 Hasil Turnitin.....	150

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.....	39
Gambar 4.1 Kepala Desa Tanabang	41
Gambar 4.2 Ketua Pemangku Adat.....	42
Gambar 4.3 Wilayah Desa Tanabang	42
Gambar 4.4 Peta Desa Tanabang.....	44
Gambar 4.5 Akses Menuju Jalan Desa Tanabang	45
Gambar 4.6 Plang Selamat Datang Desa Tanabang.....	46
Gambar 4 .7 Sungai Ugan Desa Tanabang.....	47
Gambar 4.8 Lahan Kebun Karet Desa Tanabang.....	48
Gambar 4.9 Lahan Kebun Jeruk Desa Tanabang	49
Gambar 5.1 <i>Berembuk</i> (Kumpulan Masyarakat).....	62
Gambar 5.2 <i>Bepula</i> (Masak-Masak)	63
Gambar 5.3 Akad Nikah.....	65
Gambar 5.4 Resepsi Pernikahan	66
Gambar 5.5 Prosesi Tradisi Lelang Makanan	68
Gambar 5.6 Bingkisan Lelang.....	69
Gambar 5.7 Panitia Keuangan Lelang Makanan.....	69
Gambar 5. 8 Pasca Prosesi Tradisi Lelang Makanan	72
Gambar 5. 9 <i>MC</i> (Pemandu acara Lelang Makanan).....	77
Gambar 5. 10 Gadis Pembawa Bingkisan Lelang.....	79
Gambar 5 .11 Ayam Ungkul.....	81
Gambar 5 .12 Kue Bolu	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	33
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	40
Tabel 4.1 Masa Bakti Kades Tanabang.....	45
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Desa Tanabang.....	52
Tabel 4.3 Pekerjaan Desa Tanabang.....	53
Tabel 4.4 Kepemilikan Ternak.....	53
Tabel 4.5 Prasarana Desa.....	53
Tabel 4.6 Identitas Informan Kunci	55
Tabel 4.7 Identitas Informan Utama.....	57
Tabel 4.8 Indentitas Informan Pendukung	60

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. Teori Semiotika.....	21
Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	30
Bagan 4.1 Struktur Organisasi BPD Desa Tanabang.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia dan kebudayaan tak terpisahkan, secara bersama sama menyusun kehidupan. manusia menghimpun diri menjadi satuan sosial-budaya dalam masyarakat. Menurut. Horton (1996) “Kebudayaan adalah kompleks keseluruhan dari pengetahuan, keyakinan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan semua kemampuan dan kebiasaan yang lain yang diperoleh oleh seseorang sebagai anggota masyarakat” Manusia memiliki naluri untuk selalu berinteraksi dengan sesamanya. Interaksi yang berkelanjutan ini menghasilkan pola pergaulan yang dikenal sebagai pola interaksi. Salah satu pola interaksi dalam masyarakat manusia adalah gotong royong. Budaya gotong royong telah menjadi bagian dari budaya masyarakat Indonesia, mewujud sebagai tradisi yang terus dipertahankan dan menjadi semboyan kehidupan masyarakat pada umumnya, terutama di kalangan masyarakat pedesaan.

Masyarakat pedesaan, yaitu sekelompok orang yang memiliki hubungan lebih erat satu sama lain dibandingkan dengan penduduk pedesaan lainnya. Sistem kekerabatan berfungsi sebagai landasan bagi sebagian besar pembagian sistem kehidupan. Sebagian besar penduduk masyarakat pedesaan bergantung pada pertanian untuk mata pencaharian. Aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat pedesaan, seperti kegiatan keagamaan, sosial, ekonomi, dan adat istiadat atau tradisi besar lainnya, menjadi indikator seberapa erat mereka hidup dalam sistem kebersamaan. Salah satu tradisi tersebut adalah menghadiri hajatan atau acara pernikahan sebagai bentuk gotong royong.

Pernikahan pada dasarnya bukan hanya merupakan ikatan antara dua individu yang melegalkan hubungan biologis dan mencari kesenangan sesaat. Lebih dari itu, pernikahan mencerminkan keinginan untuk mandiri dan memiliki tanggung jawab terhadap keluarga baru yang akan dibangun. Oleh karena itu, keputusan untuk menikah tidak dapat diambil sembarangan, karena memerlukan kesiapan dalam

berbagai aspek, termasuk prosesi pernikahan yang dilakukan sesuai dengan aturan adat istiadat dan tradisi pernikahan dari daerah tertentu. Setiap daerah juga memiliki ciri khas dalam adatnya seperti pada masyarakat Ogan di Desa Tanabang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten Ogan Ilir memiliki banyak tradisi yang unik dan khas dari setiap desa yang berada di setiap kecamatan salah satunya adalah tradisi lelang makanan di desa Tanabang kecamatan Muarakuang. Tradisi lelang makanan ini menjadi ciri khas sebagai tradisi pada prosesi pernikahan, yaitu tradisi lelang makanan kue dan *ayam unku*

Desa Tanabang adalah salah satu desa yang terdapat di kecamatan Muarakuang Kabupaten Ogan Ilir. dalam administrasi pemerintahan desa, Letak desa tersebut dari pusat administrasi sekitar 72 km dari pemerintahan kabupaten Ogan Ilir. Desa Tanabang terbagi menjadi dua yaitu Tanabang bagian ilir dan Tanabang bagian ulu. Desa ini merupakan desa yang masih kental akan adat istiadat dimana masyarakatnya Menghormati adat yang masih dianggap sakral oleh masyarakat desa. untuk melestarikan tradisi dari para leluhur.

Tradisi lelang makanan sudah ada sejak zaman dahulu dan dilaksanakan secara turun-temurun serta memiliki nilai tersendiri bagi masyarakat desa tanabang. Lelang makanan tersebut, yang terdiri dari kue dan ayam unku, dimaknai oleh masyarakat Ogan sebagai bentuk gotong royong dengan tujuan untuk saling tolong-menolong antara masyarakat dan tuan hajat pernikahan. Ketika keluarga pengantin atau tuan hajat yang menyelenggarakan acara pernikahan juga mengadakan pesta, mereka pasti membutuhkan biaya dan tenaga yang tidak sedikit. Berdasarkan tradisi yang tidak dapat ditinggalkan oleh masyarakat setempat, untuk melaksanakan tradisi yang sudah menjadi keyakinan, masyarakat sepakat melakukannya melalui gotong royong dan saling tolong-menolong. Ini juga dimaknai sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dengan memberikan

bantuan kepada sesama dalam bentuk sumbangan uang, yang diwujudkan melalui tradisi lelang makanan kue dan *ayam unukul*.¹

Menurut ketua pemangku adat desa Tanabang bapak Aswari “ Tradisi Lelang Makanan sudah lama ada sejak zaman nenek moyang dahulu. Tradisi ini dahulu memiliki istilah lebak lebong yaitu lelang kue dan *ayam unukul* dengan pelaksanaan saat ada hajatan pernikahan dihadiri oleh tamu undangan sebagai peserta lelang.” Tradisi ini di desa Tanabang seiring waktu menjadi makna simbol sebuah tradisi kekeluargaan antara pemilik hajatan dan bentuk saling tolong menolong peserta lelang guna meringankan beban kepada tuan hajatan.

Dalam pelaksanaan tradisi lelang makanan terdapat prosesi dan tradisi yang dilaksanakan. Tradisi ini rutin dilaksanakan saat adanya acara pernikahan di desa Tanabang. Adapun awal mula tradisi ini dilaksanakan saat adanya acara pernikahan. Disanalah makanan yang berupa kue & *ayam unukul* di lelang dengan dihadiri para tamu undangan yang akan membeli barang lelang tersebut. Pada saat pertengahan acara pernikahan, pemandu acara akan mengumumkan diadakan nya tradisi lelang dengan menyuruh seluruh panitia lelang seperti karang trauna terutama gadis desa untuk membawa kue lelang, panitia keuangan, dan pemandu tradisi lelang (mc) . para peserta yaitu seluruh tamu undangan disuruh bersiap untuk mengajukan harga tertinggi. Dan saat peserta sudah mencapai harga tertinggi, biasanya pemandu acara langsung mencatat nama peserta tersebut dan peserta yang sudah di setujui harga lelang tertinggi akan maju ke atas panggung untuk mengambil kue lelang dan membayar harga lelang sesuai kesepakatan saat pelaksanaannya kepada panitia.

Tradisi lelang makanan di desa Tanabang mengalami perubahan signifikan dalam pelaksanaannya. Dahulu, lelang diadakan pada malam hari dan menjadi ajang kontestasi status sosial. Harga satu bingkisan lelang bisa mencapai kisaran 5 juta rupiah, didorong oleh partisipasi bos-bos besar seperti

¹ *Ayam Ungkul* adalah makanan lelang yang bahannya dari ayam merah dengan cara digoreng terlebih dahulu kemudian dimasukkan ke dalam wadah plastik untuk di lelang pada saat prosesi lelang dibuka di acara pernikahan

bos karet dan bos sawit yang bersaing menunjukkan kekayaan mereka. Namun, seiring perubahan waktu pelaksanaan menjadi siang hari, harga untuk satu bingkisan lelang menurun drastis. Dalam praktiknya saat ini, tradisi lelang makanan di desa Tanabang menunjukkan perubahan signifikan dalam pola penawarannya. Kisaran harga untuk satu bingkisan lelang sekarang berkisar antara 200 ribu hingga 1 juta rupiah. Penelitian yang dilakukan mencatat bahwa tradisi lelang makanan pada pernikahan menyiapkan 200 buah bingkisan lelang, dengan setiap bingkisan berisi ayam ungu dan kue bolu. Penurunan harga ini disebabkan oleh partisipasi yang lebih luas dari masyarakat umum, bukan lagi didominasi oleh para bos besar atau individu terkaya di desa. Perubahan ini mencerminkan pergeseran nilai dari kontestasi status sosial menuju kebersamaan yang memperkuat semangat gotong royong dan nilai kekeluargaan dalam komunitas.

Dalam praktiknya saat ini, tradisi lelang makanan di desa Tanabang menunjukkan perubahan signifikan dalam pola penawarannya. Kisaran harga untuk satu bingkisan lelang sekarang berkisar antara 200 ribu hingga 1 juta rupiah. Penelitian yang dilakukan mencatat bahwa tradisi lelang makanan pada pernikahan menyiapkan 200 buah bingkisan lelang, dengan setiap bingkisan berisi ayam ungu dan kue bolu.

Tradisi serupa dengan lelang makanan ini juga terdapat di wilayah kabupaten Ogan Ilir seperti di Desa Seri Dalam yaitu tradisi "*Lelang Tambak*". Miftah (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa Tradisi ini pada dasarnya hampir serupa dengan tradisi "*Lelang Makanan*" yang ada di desa Tanabang. Lelang tersebut dilaksanakan pada prosesi pernikahan dan hampir sama prosesinya, hanya saja yang menjadi pembeda adalah barang lelang yang digunakan dari tradisi tersebut. Tradisi "*Lelang Tambak*" tidak hanya berupa makanan kue & ayam ungu, tetapi terdiri dari nasi minyak, makanan kue, mukena, dan sarung. Barang-barang tersebut akan di jual (lelang) saat prosesi tradisi tersebut dilaksanakan.

Teori Interaksionisme Simbolik Herbert Blumer (1969) Gagasan-gagasan Blumer menjadi dasar untuk menarik kesimpulan dengan premis-premis sebagai berikut: (1) manusia bertindak berdasarkan makna yang diberikan kepada sesuatu;

(2) makna tersebut diperoleh dari interaksi sosial dengan orang lain; (3) makna-makna tersebut disempurnakan dalam interaksi sosial yang sedang berlangsung. Interaksionisme simbolik mengacu pada karakteristik unik dari interaksi manusia, di mana individu saling menafsirkan dan mendefinisikan tindakan mereka menggunakan simbol-simbol, interpretasi, dan upaya untuk memahami makna dari tindakan satu sama lain. Blumer menekankan bahwa tindakan manusia didasarkan pada pemaknaan terhadap sesuatu melalui proses self-indication, yaitu proses komunikasi internal individu yang melibatkan pemahaman, penilaian, pemberian makna, dan pengambilan keputusan untuk bertindak berdasarkan makna tersebut.

Teori Interaksionisme Simbolik Herbert Blumer menganalisis tradisi lelang makanan melalui tiga mekanisme utama: interaksi, makna, dan perubahan sistem. Dalam tradisi lelang makanan, individu terlibat dalam interaksi melalui proses tawar-menawar dan komunikasi selama acara lelang. Menurut Blumer, makna dalam tradisi lelang makanan, terbentuk dan diperkuat melalui interaksi sosial. Selama tradisi lelang makanan adanya komunikasi interaksi dan simbol yang memiliki makna simbolik, Blumer juga menekankan bahwa makna tidak bersifat tetap melainkan dibentuk melalui proses interpretasi dalam interaksi sosial.

Dalam Tradisi Lelang Makanan memiliki makna simbolik yang dijadikan sebagai ciri khas dari adat desa tanabang . Makna simbolik yang terkandung dalam tradisi menjadi suatu acuan sikap dan perilaku manusia sebagai makhluk sosial yang selalu berkaitan pada kehidupan bermasyarakat dan orientasi pada kebudayaan yang khas. Tradisi lelang ini juga memiliki serangkaian pesan yang hendak di sampaikan kepada masyarakat umum melalui simbol-simbol dalam tradisi. Adapun simbol- simbol yang di ungkapkan dalam tradisi lelang pada adat pernikahan ini merupakan pencerminan dari corak kebudayaan masyarakat yang mengandung nilai-nilai ajaran bagaimana seharusnya masyarakat desa tanabang berperilaku pada kehidupan sehari-hari. Setiap daerah memiliki karakteristik unik yang membuat setiap individu membutuhkan sarana komunikasi. Media ini, terutama dalam bentuk simbolik, berfungsi sebagai pembawa dan penegak makna atau pesan yang dikomunikasikan. Makna atau pesan tersebut harus sesuai dengan maksud komunikator dan dipahami dengan jelas oleh

penerima. Namun, simbol-simbol komunikasi ini bersifat kontekstual dalam suatu masyarakat dan budayanya, yang berarti bahwa makna atau pesan dapat berbeda tergantung pada budaya tersebut.

Tradisi lelang makanan di desa Tanabang telah mengalami perubahan signifikan baik dalam sistem pencatatan maupun waktu pelaksanaannya. Dahulu, lelang ini dilakukan dengan metode pencatatan tradisional yang sederhana dan diadakan pada malam hari yang makna awal sebagai ajang kontestasi kelas sosial. Namun, seiring waktu, desa Tanabang mengadopsi sistem pencatatan yang lebih modern untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi. Selain itu, waktu pelaksanaan diubah menjadi siang hari untuk mengurangi tekanan kompetitif dan maknanya berubah menjadi simbol mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan kekeluargaan. Perubahan ini mencerminkan adaptasi budaya yang mengutamakan inklusivitas dan mempererat hubungan sosial dalam komunitas. Kajian ini bertujuan untuk memahami dinamika sosial dan simbolisme yang berkembang melalui perubahan tersebut.

Berdasarkan paparan pada latar belakang yang diuraikan di atas, tradisi lelang makanan pada adat pernikahan di desa Tanabang tersebut menarik untuk dikaji. Khususnya dalam tradisi lelang makanan ini yang di paparkan banyak sekali simbol-simbol yang ada di dalamnya dan belum banyak diketahui sehingga belum pernah diteliti sama sekali oleh peneliti lain terkhususnya Tradisi Lelang Makanan di Desa Tanabang Kecamatan Muarakuang Kabupaten Ogan Ilir, maka inilah yang menjadi pokok penelitian yang akan diteliti dalam sebuah skripsi yang berjudul “Perubahan Sistem Dalam Tradisi “Lelang Makanan” Pada Adat Pernikahan Masyarakat Ogan Di Desa Tanabang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana prosesi tradisi lelang makanan pada adat pernikahan di Desa Tanabang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan?
2. Bagaimana makna simbolik dalam tradisi lelang makanan pada adat pernikahan di Desa Tanabang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan?
3. Bagaimana Perubahan Sistem dalam tradisi lelang makanan pada adat pernikahan di Desa Tanabang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memahami Perubahan Sistem dalam tradisi lelang makanan pada adat pernikahan di Desa Tanabang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami Prosesi tradisi lelang makanan pada adat pernikahan di Desa Tanabang.
2. Memahami makna simbol tradisi lelang makanan pada adat pernikahan di Desa Tanabang.
3. Memahami perubahan sistem dalam tradisi lelang makanan pada adat pernikahan di Desa Tanabang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini. Manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Secara teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian serupa dan menjadi kontribusi yang bermanfaat untuk akademisi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang sosial budaya bahwa Tradisi Lelang Makanan merupakan kebudayaan yang terkait dengan identitas dalam masyarakat yang memiliki makna simbol dan perubahan sistem dalam praktik tradisi lelang makanan.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini memberikan kesempatan peneliti selanjutnya sebagai bahan perbandingan untuk penelitian serupa serta bermanfaat untuk menambah wawasan.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat ogan ilir bahwa Perubahan sistem dalam tradisi lelang makanan memiliki simbol yang menjadi ciri khas di kabupaten ogan ilir.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bogdan dan Taylor. 1975. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remadja Karya.
- Dr. H. Syahril Syarbaini, M. A. F. S. IP., MPP. (2016). TEORI SOSIOLOGI Suatu Pengantar (Y. Sartika, Ed.). Ghalia Indonesia
- Budi Susanto, *Kebudayaan Dan Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1992)
- Clifford Geertz, *Kebudayaan dan Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992)
- Kurniawan, Yusup Priyasudiarja. 2018. Memahami Semiotika dalam Penelitian Komunikasi dan Sastra. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Saussure, Ferdinand de. 1983. Pemikiran Umum tentang Linguistik.
- Sobur alex. (2013). Semiotika Komunikasi .remaja rosdakarya.
- sugiyono. (2018). metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi mixed.

Jurnal

- Chairul, M., & Umanilo, B. (2020). Analisis Semiotika Busana Adat Bagi Perempuan Di Pulau Buru. *Dinamika Sosial Budaya*, 22(1), 29–37. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>
- Damus (2023) Makna Simbol Akad Anggulung (Pernikahan) Adat Suku Dayak Agabag Di Desa Sedongon Kecamatan Lumbis.
- Dian, O., & Yaritha, A. (2016). Analisis Semiotika Dalam Ragam Gerak Tari Sigeh Penguten.
- Fadlilah Khoiri, A., & Iswatingsih, D. Analisis Tanda Pada Adat Pernikahan Masyarakat Bugis-Bone Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce.
- Fitria, R., Rohmad, & Abstrak, F. Makna Simbol Tradisi Burak Dalam Komunikasi Ritual Suku Bugis Di Kota Bengkulu.

- Halik, Abdul. 2012. *Tradisi Semiotika Dalam Teori dan Penelitian Komunikasi*, Makassar: Universitas Alauddin
- Handayani, N. (2021). *Analisis Semiotika Pada Kesenian Kuda Lumping Pandawa Sekeluargo Dalam Perspektif Komunikasi Islam*.
- Hariyanti (2019). *Analisis Makna Simbolik Sesorahan (Erang-Erang) Pada Pernikahan Adat Makassar Di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar*.
- Hasida. (2018). *Analisis Semiotika Pada Simbol Upacara Nyorong Dalam*.
- Hidayat, A. A. (2017). *Analisis Makna Semiotik Dan Representasi Budaya Tiongkok Pada Motif Batik Lasem*.
- Imron, A. (2019). *Konsep Semiotika Ferdinand De Saussure*. 12–31.
- Kurniati, M. A. (t.t.). *Makna Simbol Dalam Tradisi Lelang Tembak Di Desa Seri Dalam Kabupaten Ogan Ilir*.
- Kusuma, P. K. N., & Nurhayati, L. K. (2017). *Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Ritual Otonan Di Bali*. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(2), 195–217.
- Lusia Savitri. (2015). *Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya*. *Jurnal Komunikasi* Vol.7,No.2,Desember 2015,Hal 180-197.
- Mudjiono, Y. (2011). *Kajian Semiotika Dalam Film*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 125–138.
- Ogan, M., Kontestasi, (, Sosial, K., Desa, D., Kembang, S., Muara, K., Kabupaten, K., Ilir, O., & Selatan, S. *Ritual Lelang Makanan Dalam Adat Pernikahan*.
- Putri, R. P. (2021). *Makna Tuturan Dalam Prosesi Pernikahan Adat Kutai*. *Jurnal Bahasa,Sastra,Budaya*, 5, 212–224.
- Sari Endah Kumala. (2022). *Analisis Semiotik Dalam Syair Nandung Kesenian Masyarakat Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu*. *Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra*.

- Sari, R. (2018). Aktivitas Komunikasi Kelompok dalam Tradisi Lelang Pesta Pernikahan. *Jurnal Komunikasi Islam*, 2(1).
- Setyadi, Muhammad Arief. 2018. Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Sebagai Representasi Nilai Kemanusiaan Dalam Film *The Call*. Bandung: Universitas Telkom.
- Ujung, N. I. (2021). Analisis Simbolik Pada Upacara Pernikahan Adat Pakpak. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Ulina, S., Ginting, B., Ali, M., Stkip, S., & Binjai, B. (2018). Analisis Semiotik Pada Pesta Perkawinan Adat Karo Langkat (Kajian Semiotika Sosial). Dalam *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* (Vol. 15, Nomor 2).
- Ulum, M. B. (2021). Analisis Semiotika Simbol Hiasan Dan Arsitektur.
- Wibawa, M., & Natalia, R. P. (2021). Analisis semiotika strukturalisme Ferdinand De Saussure pada film “Berpayung Rindu.” *Visual Communication Design Journal*, 1(1), 1–16.
- Yatzmi, N. I. (2019). Analisis Makna Simbolik Royong Pada Prosesi Pernikahan Adat Makassar Di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.